

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN IBADAH PADA
YAYASAN YATIM PIATU KEMALA PUJI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

Puji Lestari

NPM : 1441010093

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Pembimbing II : Mardiyah, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M/1439 H**

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN IBADAH PADA YAYASAN YATIM PIATU KEMALA PUJI BANDAR LAMPUNG

Oleh

PUJI LESTARI

Pembinaan ibadah sangatlah diperlukan, mengingat zaman sekarang ini, merosotnya tingkat atau nilai-nilai agama yang dimiliki oleh anak, dikarenakan perkembangan zaman yang sudah sangat maju, sehingga bisa menyebabkan anak terjerumus kearah yang tidak baik, terlebih lagi kepada anak yatim yang tidak mempunyai seorang ayah/ibu untuk mendidik serta membimbing mereka agar mereka berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama. Dengan itu perlu adanya upaya pembinaan ibadah kepada anak yatim melalui kegiatan pembinaan ibadah yang intensif, guna menolong batin mereka dari kesusahan serta keguncangan yang terjadi di diri masing-masing untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup terhadap diri mereka.

Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung merupakan lembaga yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan dalam mencapai kualitas anak-anak asuh dengan peningkatan ibadah, kemandirian maupun kemampuan daya saing dengan anak seusianya dikala mereka sudah keluar dari yayasan yatim tersebut. Dalam hal ini diperlukan suatu strategi untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal yaitu pembinaan ibadah serta pentingnya suatu strategi komunikasi yang diterapkan oleh Yayasan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil latar di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung. Subyek dari penelitian ini adalah penghuni yayasan kemala puji dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga terdapat kriteria di dalam menentukan sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh data tentang langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi serta penerapan dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh Yayasan Kemala Puji, ini terbukti dengan adanya kegiatan serta tugas yang diberikan kepada anak asuh berkaitan dengan pembinaan ibadah dalam meningkatkan ibadah serta memperbaiki sifat anak asuh melalui strategi merangkul dan pengenalan karakter masing-masing anak asuh. Kesimpulannya Strategi Komunikasi yang digunakan Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji berhasil mengubah perilaku anak-anak asuh dalam yayasan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pembinaan Ibadah, Anak Asuh

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
IBADAH PADA YAYASAN YATIM PIATU
KEMALA PUJI BANDAR LAMPUNG.**

Nama

Puji Lestari

NPM

1441010093

Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung:

Bandar Lampung, September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

NIP. 19701025199032001


Mardiyah, M.Pd

NIP. 197112152007012020

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budi Wiranto, Ph.D

NIP.197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN IBADAH PADA YAYASAN YATIM PIATU KEMALA PUJI BANDAR LAMPUNG” disusun oleh Nama: Puji Lestari NPM. 1441010093, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Jum’at/21 September 2018.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji II : Mardiyah, M.Pd

Dekan,
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِلَايَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(Q.S.A



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Mujiran dan Ibunda Komsiatun yang telah mencurahkan rasa kasih sayangnya serta jerih payahnya untuk keberhasilanku.
2. Kakanda dan Adikku tersayang Agus Supriyanto, Hardiyanto, Yudi Irawan dan Rini yang dengan sabar menantikan keberhasilanku dan selalu memberikan motivasi.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2014 khususnya kelas A.
4. Teman-teman KKN 152
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Puji Lestari, dilahirkan di Natar Desa Hajimena pada tanggal 17 Juni 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari daari empat bersaudara (Agus Supriyanto, Hardi Yanto, Yudi Irawan), putri dari pasangan Bapak Mujiran dan Ibu Komsiatun.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis dari SD Negeri 2 Haajimena lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Natar lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Natar lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2012 penulis pernah menjabat sebagai ketua Osis selama satu periode.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2017 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Puji Lestari
NPM. 1441010093

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul “**Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung**” dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan Nabi Muhammad SAW, semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjaga sunah-sunahnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung’
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS)Ph.D dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan masukan-masukan tentang kejurusan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan study di Strata satu.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Ibu Mardiyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah

meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen atau Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya Penulis meminjam buku-buku literatur yang dibutuhkan.
6. Teman-teman di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2014. Khususnya Ochi, Rachma, Vivi, Rosi, Erlinda Terimakasih untuk seluruh perhatian yang kalian berikan.
7. Sahabat tersayang, Marfandi Abdullah (Alm), Rendi Pratama, Sisma, Sandika, Acil, Irwan, Vina, Wiwin, Andes, Vrida, Aldi, Aldo, Novia, Sinta, Reyando, Reza, Andri, Anggi, Ana.
8. Keluarga Natar Care.

Semoga kebaikan kalian yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Puji Lestari
NPM. 1441010093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Metode Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka.....	19
 BAB II STRATEGI KOMUNIKASI, PEMBINAAN IBADAH DAN ANAK ASUH	
A. Strategi Komunikasi	20
1. Pengertian Strategi Komunikasi	20
a. Pengertian Strategi.....	20
b. Tahapan-tahapan Strategi.....	22
c. Pengertian Komunikasi	25
d. Pengertian Strategi Komunikasi.....	26
e. Tujuan Strategi Komunikasi	27
f. Langkah-langkah Menyusun Strategi Komunikasi.....	30
g. Faktor-faktor Strategi Komunikasi	33

B. Pembinaan Ibadah.....	34
1. PengertianPembinaan.....	34
2. Pengertian Ibadah.....	37
3. Pengertian Pembinaan Ibadah.....	39
C. Anak Asuh.....	41
1. Pengertian Anak Asuh.....	41
2. Pengertian Yatim Piatu... ..	42
3. Pembinaan Yatim Piatu Menurut Ajaran Islam.....	42
 BAB III STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN IBADAH PADA YAYASAN KEMALA PUJI	
A. Sejarah Berdirinya.....	46
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	48
C. Program Kegiatan.....	49
D. Sarana dan Struktur Organisasi.....	52
E. Program Pembinaan Ibadah	54
 BAB IV PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI MAHASISWA KPI	
A. Beberapa Temuan Lapangan.....	71
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	82
C. Penutup	83
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Sarana yayasan yatim piatu kemala puji	12
1.2 Struktur organisasi yayasan yatim piatu kemala puji	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan FDIK

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi Mahasiswa

Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survey dari Kesbangpol

Lampiran 8 : Kartu Hadir Ujian Munaqosyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, maka dipandang perlu adanya penjelasan terhadap judul skripsi “**Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung**”. Adapun penjelasannya secara singkat judul skripsi adalah;

Strategi adalah cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹

Strategi yang dimaksud dalam judul ini adalah cara yang digunakan yayasan yatim piatu Kemala Puji dalam memberikan pemahaman kepada anak asuh agar senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai umat islam.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur;

¹ Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 300.

pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*).²

Jadi strategi komunikasi adalah suatu cara rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa sasaran dengan memiliki sebuah panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembinaan adalah suatu upaya, usaha kegiatan agar terus menerus untuk memperbaiki, mengangkat, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun, kehidupan sosial masyarakat.³

Pembinaan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.

² Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.25.

³ Proses Penerangan Bimbingan atau Dakwah Agama, *Pembinaan Rohani Islam pada Darmawanita*, (Jakarta: Penerbit Depag, 1984), h. 8

Ibadah adalah kegiatan atau perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi berbagai kehidupan dunia, yang disertai niat mencari ridha Allah, serta dijalankan dengan memperhatikan norma-norma keagamaan.⁴

Ibadah yang dimaksud dalam judul ini adalah pelaksanaan Ibadah *khassshah* juga disebut dengan ibadah *mahdhah* yang artinya hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan), yaitu ibadah harian meliputi sholat lima waktu.

Menurut Ardianus Khatib yang dikutip oleh Chuzaimah T. Yanggo dan Hafidz Ansharya berpendapat bahwa anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut:

- a. Anak yatim atau piatu atau anak yatim yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk sekolah dan belajar.
- b. Anak dari keluarga fakir miskin.
- c. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma).
- d. Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.⁵

⁴ Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 65

⁵ Ehuzaimah T. Yanggo dan Hafidz Ashari, *Problematika Hukum Islam Kontemporer Pertama* (jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), h. 161

Berdasarkan penegasan judul diatas maksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang membahas tentang proses penyampaian pesan atau informasi dari pengasuh kepada anak asuh dalam peningkatan spiritual pembinaan ibadah kepada Allah SWT.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini yaitu;

1. Alasan ojektif adalah; penulis ingin mengetahui pola dan bentuk komunikasi yang dilakukan yayasan yatim piatu kemala puji dalam pembinaan ibadah anak asuhnya. penelitian ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang dipelajari penulis
2. Alasan subjektif yaitu; selain itu, waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini tidak memakan waktu dan biaya terjangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Adanya komunikasi yang terjalin dengan harmonis merupakan keadaan yang sangat diidamkan oleh setiap keluarga. Terjalannya hubungan baik dalam keluarga dipengaruhi oleh pendidikan, kasih sayang, bimbingan terhadap nilai keagamaan dan lain-lain.

Setiap anak yang lahir, ia memiliki hak untuk mendapat pengasuhan dan pendidikan dari orang tua maupun seorang pengasuh tentang pembinaan ibadah. Sosok pengasuh di sini sangat dibutuhkan oleh seorang anak, jika mereka tidak

memiliki orang tua yang mendidik dan memberikan pengajaran kepadanya. Karena dalam islam setiap anak adam berhak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan serta di pandang suci dan mulia.

Fungsi penting seorang pengasuh yaitu berkomunikasi dalam menanamkan serta membina keagamaan yang baik bagi anak-anak asuhnya. Yayasan islam sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan dalam kehidupan.

Perkembangan seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Tanpa masyarakat, kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang demikian pula halnya dengan aspek moral pada anak. Seorang anak asuh yang tinggal disebuah yayasan tidak akan merasakan kasih sayang dan bimbingan dari orang tua kandungnya sebagai panutan yang dicontoh oleh anak tersebut. Dengan demikian perlu disadari bahwa peranan seorang pengasuh sangat penting sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak asuhnya, karena otomatis anak asuh akan selalu berinteraksi dengan pengasuhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana layaknya lembaga pendidikan, pendidikan pesantren yang diterapkan disuatu yayasan juga mempunyai tujuan yang jelas. Mendidik anak asuh agar memiliki paham keagamaan ahl al-sunnah wa al-jama'ah, beraqidah islam yang kuat, memiliki niat yang ikhlas, memiliki keberanian, memiliki etos keilmuan,

memiliki keterampilan, dan berakhlak.⁶ Selain itu, suatu yayasan pendidikan islam dituntut untuk memberikan pembinaan ibadah terhadap anak asuhnya sejak sedini mungkin.

Pembinaan ibadah sangatlah diperlukan, mengingat zaman sekarang ini, merosotnya tingkat atau nilai-nilai agama yang dimiliki oleh anak, dikarenakan perkembangan zaman yang sudah sangat maju, dimana anak sangat dimanjakan oleh arus teknologi, media dan hiburan-hiburan yang melemahkan dan membuat orang lupa, sehingga bisa menyebabkan anak terjerumus ke arah yang tidak baik, terlebih lagi kepada anak yatim yang tidak mempunyai seorang ayah untuk mendidik serta membimbing mereka agar berperilaku yang baik dan benar sesuai ajaran agama islam.

Pengasuh atau guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga pembentuk watak, karakter dan kepribadian anak asuh.⁷ Islam sebagai suatu agama mengajarkan pemeluknya agar peduli terhadap fenomena lingkungan nya. Manusia sendiri dalam perspektif islam merupakan makhluk sosial yang antara satu dengan yang lainnya harus saling tolong menolong dan menyayangi anak yatim.

Dalam kebutuhan keruhanian, ibadah dapat membuat seorang hamba menjadi selalu dekat dengan Tuhannya, bahkan ibadah dapat menolong batinnya dari kesusahan. Banyak hal yang dapat dipetik dari ibadah. Dari segi sosial, ibadah merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat islam. Dalam hal ini,

⁶ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Permadani, 2005), h. 202.

⁷ Ibid h. 191.

seorang anak asuh yaitu anak yatim dengan meninggalnya seorang ayah sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga, demikian pula kematian ibu sebagai sumber kasih sayang, apalagi kematian keduanya, jelas akan menimbulkan guncangan pada anak-anak yang mengalaminya. Mereka pun akan frustrasi atas beberapa kebutuhan, mengalami rasa tak aman, hampa dan kehilangan kasih sayang, karena merasa kehilangan tokoh panutan dalam membentuk kepribadian mereka, sering sekali berdampak kepada hal-hal yang tidak baik.

Dalam kondisi tersebut, perlu adanya sebuah upaya pembinaan ibadah, agama islam tidak hanya menganjurkan kepada perorangan saja, tetapi juga kepada sebuah yayasan. Pada saat ini lembaga yang mengedepankan organisasi sosial kemasyarakatan dengan mempunyai anak-anak asuh tumbuh menjamur dalam berbagai bentuk, seperti salah satunya adalah Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji yang merupakan lembaga dengan perhatian terhadap pendidikan dalam mencapai kualitas anak asuh yang dapat bersaing serta menyejajarkan diri dengan anak-anak non-yatim sebayanya, dengan peningkatan spiritual, keterampilan, kemandirian maupun kemampuan daya saing dengan anak seusianya dikala mereka sudah keluar dari yayasan yatim piatu tersebut. Ia juga merupakan sebuah lembaga yang profesional dan amanah dalam mengasuh, membina, mendidik, mengembangkan potensi anak yatim demi menghantarkan mereka menjadi anak yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Untuk menjalankan pembinaan ibadah ini dibutuhkan perencanaan, saluran komunikasi yang tepat, metode serta evaluasi yang tepat sehingga dapat dijalankan dengan efektif. Dalam hal ini, strategi digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diciptakan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu sesuai pada situasi dan kondisi.⁸

Hal yang menarik dari yayasan yatim piatu Kemala Puji yang telah lama berdiri, banyak membuat perubahan pada masyarakat sekitar, diantaranya dalam bidang keagamaan. Selain itu, yayasan yatim piatu ini selain mempunyai peranan penting sebagai media untuk memberikan pembinaan ibadah terhadap anak-anak asuhnya, yayasan juga melakukan strategi komunikasi melalui kegiatan atau program dengan memberikan bimbingan dan pendidikan dalam pembinaan ibadah sedini mungkin.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya sebuah lembaga yang harus memiliki suatu strategi untuk memberikan atmosfer yang baik kepada anak asuhnya, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang baik serta

⁸ Onong Uchjana, *Op Cit.*, h, 301.

menjunjung nilai-nilai keagamaan dalam hal ini tentang ibadah kepada Allah SWT. Hal ini yang membuat penulis tertarik mengambil penelitian di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung, dengan mengangkat judul skripsi : “Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung”

D. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Untuk mempermudah penelitian dalam membuat skripsi ini , maka perlu adanya pembatasan masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah “Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung”.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskannya pada pelaksanaan Ibadah *khasshah* juga disebut dengan ibadah *mahdhah* yang artinya hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan), yaitu ibadah harian meliputi shalat berjama’ah, shalat fardhu dan shalat sunnah. Pilihan ini dikarenakan, ibadah tersebut merupakan ibadah sehari-hari yang dapat dengan mudah peneliti lihat dan amati saat observasi.

2. Rumusan masalah

Dengan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan strategi komunikasi yayasan yatim piatu kemala puji dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh?
- b. Kendala apa saja yang dialami yayasan yatim piatu kemala puji dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh yayasan yatim piatu kemala puji
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai yayasan yatim piatu kemala puji dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk menjadikan penelitian ini sebagai media penambah wawasan dan pengetahuan bidang komunikasi.
- b. Untuk memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran dalam rangka pola komunikasi antara pengasuh dan anak asuh yayasan yatim piatu kemala puji dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuhnya.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian atau *Methodology Research* dapat dibedakan pengertiannya dengan penelitian (*research*) dalam artian umum, dalam pengertian umum metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem. Ataupun tindakan mengerjakan investigasi sedangkan penelitian merupakan tindakan

melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (*indef research*), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya. Dengan perkataan lain, metodologi penelitian merupakan ilmu ataupun studi yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian.⁹

Metode merupakan suatu prosedur tata cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Ilmu yang mempelajari tentang metode ilmiah disebut dengan metodologi, metodologi merupakan suatu pekerjaan dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut.¹⁰ Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.¹¹ Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹²

⁹ Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7

¹⁰ *Ibid*, h. 12

¹¹ Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Jaya, 1996), h. 32

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), Cet Ke-VIII, h. 31

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu, dapat meneliti pada hanya satu variabel, dan termasuk penelitian mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih¹³. Deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara, pengisian angket (*questionnaire*) dan melakukan observasi (pengamatan) secara langsung.¹⁴

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah; orang atau benda yang diambil dalam penelitian yang biasanya disebut dengan populasi.¹⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah;

1. Pengasuh yayasan yatim piatu

Dari sumber ini diperoleh informasi tentang gambaran umum strategi komunikasi yang dilakukan pengasuh yayasan yatim piatu dengan anak asuhnya dalam pembinaan ibadah.

2. Anak asuh yayasan yatim piatu

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid*, hal.21

¹⁵ Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 55

Anak asuh adalah pihak yang berkaitan langsung dalam proses pembinaan ibadah. Dari komponen ini akan diperoleh data mengenai tingkat kesadaran akan kewajiban beribadah anak asuh.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.¹⁶ Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi yang dilakukan yayasan yatim piatu kemala puji bandar lampung dalam upaya memberikan pembinaan baik pelatihan maupun bimbingan ibadah shalat sehingga objek penelitian ini adalah anak asuh yayasan yatim piatu kemala puji bandar lampung sebanyak 60 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif¹⁷. Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik *sampling* (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).¹⁸ Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tobrani, teknik *sampling* adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁹

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 96

¹⁷ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv,2014), h. 46

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press,2014), h. 68

¹⁹ Imam Suprayogo dan Topbrani, *Metodolologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), h. 165

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode non random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.²⁰

Adapun yang penulis tentukan sebagai sampel adalah:

1. Pimpinan Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung.
2. Pengasuh yang terdaftar sebagai pembimbing tetap di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung
3. Anak asuh Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka keseluruhan sampel yang mewakili berjumlah 7 yang terdiri dari 1 pimpinan, 2 pengasuh dan 4 anak asuh.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara erat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipant, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya

²⁰ Wiratna Sujarweni, *Op Cit*, h. 72

sebagai pengamat independen.²¹ Metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan strategi komunikasi pembinaan ibadah anak asuh yayasan yatim piatu kemala puji bandar lampung, seperti kegiatan teori dan praktek shalat serta mengamati bangunan fisik, tempat kegiatan, sarana dan prasarana, serta alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan ibadah.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset.²² Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²³

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi standar atau bebas terpimpin, yaitu penginterview menyiapkan kerangka-kerangka untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145

²² Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 110

²³ Djaman Satori, *Op Cit*, h. 130

diserahkan kepada kebijakan penginterview dan tidak ada campur tangan pihak lain.²⁴

Dalam penelitian ini, wawancara sebagai metode pokok dalam penelitian ini yang ditujukan kepada pimpinan dan anak asuh yayasan yatim piatu kemala puji bandar lampung untuk mendapatkan informasi mengenai strategi komunikasi pembinaan ibadah anak asuh dan mendapatkan data-data yang dikhususkan kepada unsur-unsur yang berkaitan erat dengan Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁵ Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh adalah berupa sejarah berdirinya, visi misi, struktur kepengurusan, data anak asuh, dan program-program yang ada pada yayasan yatim piatu kemal puji bandar lampung.

Menurut Kontjaraningrat menyatakan bahwa dokumentasi adalah kumpulan-kumpulan data verbal berbentuk tulisan-tulisan disebut dokumen dalam arti sempit,

²⁴ *Ibid*, h. 135

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11

dokumen dalam arti luas meliputi monument, artifack, foto, tape, dan sebagainya. Jadi dokumentasi adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada, serta hal-hal yang berhubungan dengan lokasi yang diteliti. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunsksn dalam berbagai metode pengumpulan data, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.²⁶ metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

4. Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

Adapun teknik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah teknik komparatif yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya, antara variabel yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.

Maksud dari analisa komparatif adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan menyusun sistematis dan memilah-milih data yang

²⁶ *Ibid*, h. 120

²⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 36

valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori bab II, apakah ada kesamaan ataukah ada perbedaan antara data lapangan dengan teori, selanjutnya setelah dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif yang merupakan cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret kemudian disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁸

Menurut arikunto bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pengalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.

Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hak yang umum (tataran konsep).²⁹

Jadi proses analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), H. 47

²⁹ Rachmat Kriyanto, *Op Cit*, 196

fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain:

1. Pada tahun 2017, Khoirun Nisa, NPM: 1341030032 dengan judul “Strategi Pemasaran Pondok Pesantren Nurul ‘Ulum Kauman Kota Gajah Lampung Tengah” Dalam skripsi ini membahas tentang sebuah rencana yang disusun dalam menarik calon santri. Persamaan dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang strategi yang digunakan dalam yayasan, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti strategi dalam membina anak asuh sebuah yayasan. Sedangkan saudara Khoirun Nisa meneliti calon santri sebuah pondok pesantren.
2. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Produk Yu-One Milk Di Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun oleh Imanudin, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi tersebut meneliti tentang strategi pemasaran produk yu-one milk di bandar lampung dalam strategi komunikasi pada tinjauan komunikasi dakwah untuk pemasaran produk.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI, PEMBINAAN IBADAH DAN ANAK ASUH

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi menurut Karl von Clausewitz, dalam bukunya *On War*, merumuskan bahwa: “strategi ialah suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”.¹ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya sebuah strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.

Sedangkan pengertian strategi secara istilah, sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*: “strategi adalah cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan ke arah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 61.

jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.²

Strategi adalah rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³

Sementara menurut William F. Glueck, yang dikutip dalam buku Amirullah, et. Al, strategi merupakan sesuatu yang dipersatukan, bersifat komperhensif terintegrasi yang menghubungkan atau lembaga terhadap tantangan lingkungan dan dirancang untuk meyakinkan bahwa sejarah dasar perusahaan atau organisasi akan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat organisasi yang menerapkannya.⁴ Menurut penulis, saat ini ada beberapa rumusan-rumusan di dalam strategi, namun tidak merubah ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula diantaranya adalah:

1. Strategi merupakan salah satu kesatuan rencana yang terpadu dan diperlukan untuk tujuan organisasi atau lembaga yang memberikan perkembangan untuk jangka panjang.
2. Dalam menyusun strategi sangat perlu dihubungkan dengan lingkungan organisasi atau lembaga, sehingga dapat disusun strategi organisasi atau lembaga yang memberikan sumbangsih dalam pemikiran Bangsa dan Negara.

² Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 300.

³ Malayu Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 102

⁴ Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), cet ke-1, h. 4

Definisi strategi menurut Din Syamsyudin mengandung arti diantaranya:

- a) Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan
- b) Seni dalam mensiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan
- c) Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan.⁵

Drs. Syarif Usman mendefinisikan strategi sebagai kebijakan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.⁶

Jadi dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau planning yang menggunakan sumberdaya untuk melaksanakan sebuah rencana atau program kegiatan guna mencapai tujuan.

b. Tahapan-tahapan Strategi

Didalam sebuah strategi, diperlukan adanya beberapa tahapan dalam menjalankan sebuah strategi, diantaranya yaitu⁷:

- a) Perumusan Strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengemban tujuan,

⁵ Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2000), h. 127

⁶ Syarif Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, (Jakarta: Firma Jakarta, 1998), h. 6

⁷ Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 3

mengenai dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b) Implementasi Strategi



Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

c) Evaluasi Strategi

Tahap yang terakhir dari menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan

telah dicapai. Ada tiga macam kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni:

1. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang terjadi akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
2. Mengukur prestasi (membandingkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kerah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan yang terjadi.
3. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada, yang ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

c. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁸

Menurut Raymond S. Ross (1993 : 3) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.⁹

Sedangkan menurut Webster New Collegiate Dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.¹⁰

Harold Lasswell mendefinisikan komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” “mengatakan apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”.¹¹

1. Tujuan komunikasi

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*social change*)

⁸ Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 9

⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2005), h. 6

¹⁰ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 1

¹¹ *Ibid*, h. 2

2. Fungsi komunikasi

- a. Menyampaikan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Mempengaruhi (*to entertain*)
- d. Menghibur (*to influence*).¹²

Dari beberapa definisi diatas tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi adalah suatu proses yang merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lain yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.

d. Pengertian Strategi Komunikasi

Adapun strategi komunikasi menurut Onong Uchjana yaitu:
 “Paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi”.¹³

Menurut rogers, memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

¹² Onong Uchjana, *op cit*, h. 8

¹³ *Ibid*, h. 32

Sedangkan menurut middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (*media*), penerima sampai pada pengaruh (*effect*) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas pengertian strategi komunikasi yang penulis dapat simpulkan yaitu, suatu kiat atau taktik yang bisa disusun dalam melaksanakan sesuatu untuk adanya perubahan dan mencapai suatu tujuan.

e. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi planning dimaksudkan ialah perencanaan yang menetapkan program jangka panjang, dimana didalamnya mencakup kerangka kerja untuk perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Oleh karena itu, konsep strategi komunikasi disini diletakan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijakan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang.¹⁵

Demikian strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pembinaan ibadah bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

¹⁴Hafied Cangara, *op cit*, h. 61

¹⁵ *Ibid*, h. 63

Agar suatu strategi dapat efektif dilaksanakan dalam sebuah program kegiatan, maka harus mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

1. Objektif

Objektif yang jelas dan menentukan semua ikhtiar diarahkan untuk mencapai pemahaman yang jelas, menentukan dan bisa mencapai keseluruhan tujuan. Tujuan tersebut tidak perlu dibuat secara tertulis namun yang penting bisa dipahami dan dimengerti.

2. Memelihara inisiatif

Strategi inisiatif menjaga kebebasan bertindak dan memperkaya komitmen. Strategi mesti menentukan langkah dan menetapkan tindakan terhadap peristiwa, bukannya bereaksi terhadap satu peristiwa.

3. Konsentrasi

Dengan memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang menentukan.

4. Fleksibilitas

Strategi hendaknya diniatkan untuk dilengkapi penyangga dimensi untuk fleksibilitas.

5. Kepemimpinan yang memiliki komitmen dan terkoordinasi

Strategi hendaknya memberikan kepemimpinan yang memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pokok.



6. Kejujuran

Strategi itu hendaknya dipersiapkan untuk memanfaatkan kerahasiaan dan kecerdasan untuk menyerang lawan pada saat yang tidak terduga.

7. Keamanan

Strategi itu mesti mengamankan seluruh organisasi dan semua perasi penting organisasi.¹⁶

Menurut r. Wayne pace, brent d. Peterson dan m. Dallas burnett dalam bukunya, *techniques for effective communication* , tujuan sentral kegiatan strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu :

1. *to secure understanding*
2. *To establish acceptance*
3. *To motivate action*

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang di terimanya. Apabila komunikan sudah mengerti dan dapat menerimanya, maka penerimaan nya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*).¹⁷ peristiwa komunikrtif ini melibatkan komunikator dengan segala kemampuannya dan komunikan dengan segala ciri dan sifatnya. Itulah manusia yang harus banyak diperhitungkan dalam menyusun strategi komunikasi.

¹⁶ Ruslan, *Kampanye PR Kiat dan Strategi*, (Bandung: Kencana, 2002), h. 90-91

¹⁷ Onong Uchjana, *op cit*, h. 32

f. Langkah- langkah Menyusun Strategi Komunikasi

Dalam rangka menyusun suatu strategi komunikasi perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengenal Sasaran Komunikasi

Sebelum meluncurkan komunikasi, perlu dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini juga bergantung kepada tujuan komunikasi terhadap komunikan, apakah menginginkan agar komunikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Dalam proses mengenali sasaran terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari diri komunikan adalah:

1. Faktor Kerangka Referensi

Dalam situasi komunikasi antarpersonal mudah untuk mengenal komunikan karena ia hanya satu orang. Jangankan sudah dikenal, tidak dikenal pun mudah untuk menjajaginya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan sebagainya.

2. Faktor Situasi Kondisi

Situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi di luncurkan.

Yang dimaksud dengan kondisi disini adalah *state of personality* komunikasi, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak sekali jumlahnya. Namun pada umumnya. Media komunikasi ini dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetakan, visual, aural, dan audio-visual. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yaang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau intruksi. Namun apapun tekniknya, pertama-tama komunikan harus mengerti pesan komunikasi itu.

Pesan komunikasi terdiri atas pesan dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam-

macam. Lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, dan sebagainya.

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang. Oleh karena itu, dalam komunikasi, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, pemikiran yang bagaimana pun tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.

d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu:

1. Daya tarik sumber

Seorang komuniator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2. Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*emphaty*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, dan kecewa.¹⁸

g. Faktor-Faktor Strategi Komunikasi

Kesadaran bagi setiap orang baik sebagai individu atau kelompok organisasi, baik organisasi sosial atau organisasi bisnis tentang tujuan yang hendak dicapai akan berubah. Suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang mengerahkan pada penyampaian tujuan disebut strategi. Suatu strategi harus efektif dan jelas karena ia mengerahkan organisasi pada tujuannya untuk itu konsep suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi, diantaranya:

¹⁸ Onong Uchjana, *Op Cit*, h. 35-39

1. Lingkungan

Lingkungan tak pernah berada pada kondisi dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sendi kehidupan manusia. Sebagai individu masyarakat, tidak hanya kepada cara berfikir tetapi juga dengan tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan, dan pandangan kehidupan.

2. Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.

3. Kepemimpinan

Seorang pemimpin adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu setiap pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan baik *eksternal* maupun *internal* berbeda.¹⁹

Penulis menyimpulkan tentang faktor-faktor strategi ada tiga yang perlu dijaga diantaranya: Lingkungan sekitar, lingkungan organisasi, dan kepemimpinan, yang harus diberikan Yayasan kepada anak asuhnya.

B. PEMBINAAN IBADAH DAN ANAK ASUH

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan telah dilakukan kedalam bahasa Indonesia menjadi “bina” kata “pembinaan” yang mendapatkan akhiran “an” berasal dari “bina” yang berarti bangun, memperbaiki atau memperbarui. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata

¹⁹ S.P Siagian, *Manajemen Modern*, (Jakarta: Masagung, 1994), cet ke-2, h. 9

pembinaan mengandung arti penyempurna, pembaharuan usaha, tindakan dan persiapan yang akan dilakukan secara berdaya guna dan berhasil berguna untuk memperoleh hasil yang baik.²⁰

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti bangun atau bangunan.²¹ Miftah Thaha mendefinisikan pembinaan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi dan berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.²²

Arti kata “pembinaan” dari segi terminologi yaitu: Pembinaan adalah suatu upaya, usaha kegiatan agar terus menerus untuk memperbaiki, mengangkat, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun, kehidupan sosial masyarakat.²³

Dari uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pembinaan merupakan upaya pengelolaan merintis, melatih, memelihara, menyantuni dan mengembangkan kemampuan seseorang guna mencapai tujuan.

²⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), cet ke-3, h. 23

²¹ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 135

²² *Ibid*, h. 135

²³ Proses Penerangan Bimbingan atau Dakwah Agama, *Pembinaan Rohani Islam pada Darmawanita*, (Jakarta: Penerbit Depag, 1984), h. 8

Menurut Dzakia Daradjat, dalam mencapai tujuan dari pembinaan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya unsur-unsur pendukung. Adapun unsur tersebut yaitu:²⁴

1. Materi
2. Pembina/pembimbing

Pembina adalah seseorang yang membina sekelompok orang dalam sebuah pembinaan dan memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Kemampuan profesional
- b. Memiliki sifat atau kepribadian yang baik
- c. Memiliki kemampuan bermasyarakat
- d. Bertaqwa kepada Allah SWT

3. Peserta terbina

Faktor ini adalah salah satu unsur yang penting dalam pembinaan ibadah, karena tujuan pembinaan ibadah adalah untuk keselamatan individu dalam sebuah pembinaan.

4. Metode

Metode bisa diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

²⁴ Dzakia Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), H. 38

2. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah lah tujuan hidup manusia.²⁵ firman Allah swt:

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (ibadah) kepada-ku. Aku tidak menghendaki suatu pemberian apapun dari mereka, dan aku tidak menghendaki mereka memberi makan kepada-ku. Sesungguhnya Allah, Dialah pemberi rezeki, yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” (adz-dzariyat 51).

Menyembah Allah swt berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepada-Nya saja. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak ilahi. Semua itu dilakukan dengan kesadaran, baik sebagai orang-seorang dalam masyarakat, maupun secara bersama-sama dalam hubungan garis tegak lurus manusia dengan Khaliknya. Juga dalam hubungan garis mendatar manusia dengan sesama makhluk.

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, mengabdikan atau merendahkan diri, pengertian ibadah ada dua macam:²⁶

²⁵ Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1973), h. 57

²⁶ Yusran Asmuni, *Pengantar studi sejarah kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 37

1. Ibadah dalam arti sempit yaitu ibadah yang berkaitan dengan praktek ritual seperti shalat, puasa, zakat dan menunaikan ibadah haji.
2. Ibadah dalam arti luas yaitu ketundukan ketaatan baik secara lisan ataupun berbentuk perbuatan yang timbul akibat keyakinan yang mendalam kepada siapa seseorang itu harus tunduk dan mengabdikan.

Jadi setiap ucapan atau perbuatan yang merupakan menegakan wantahan pengabdian kepada allah disebut ibadah, sehingga dengan demikian apa pun yang dilaksanakan secara ikhlas dan penuh pengabdian termasuk ibadah dalam artian luas. Tujuan pokok dari ibadah itu ialah:

- a. Mengingat kepada manusia bahwa rohaninya mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi pula sebagaimana kebutuhan jasmaninya.
- b. Mengingat kepada manusia bahwa di balik kehidupan yang fana ini masih ada kehidupan yang abadi.

Hidup manusia di dunia ini, menurut konsep islam disertai dengan dua macam tugas dasar yaitu:

- 1). Risaiah ibadah seperti di jelaskan dalam al-qur'an :
 “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (adz-dzariyat : 56)
- 2). Risaiah khilafah seperti dijelaskan dalam al-qur'an :
 “ dan dialah yang menjadikan kamu penguasa –penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk

mengujimu tentang apa yang diberikan-nya kepadamu. Sesungguhnya tuhanmu sangat cepat siksaan-nya, dan sesungguhnya dia maha pengampun lagi maha penyayang”. (al-an’am : 165)²⁷

Ibadah dalam pengertian islam, ialah kepatuhan secara total kepada allah, suatu penyerahan diri yang bulat dan jujur kepada-nya, dengan mengikuti cara dan aturan yang ditetapkan-nya.

Ibadah itulah yang menyebabkan aqidah islamiyah menjadi hidup dalam jiwa yang melakukannya, dan menyalurkan aqidah islamiyah dari tingkat penalaran ketingkat penghayatan, sehingga nurani manusia dapat merasakan suatu yang potensial pada dirinya, yang dapat memberikan dorongan kehangatan dan suluhan dalam menghadapi berbagai macam masalah kehidupan.²⁸

Ibadah dalam arti khusus yaitu kegiatan ibadah yang ditetapkan cara dan waktu serta aturan-aturannya, seperti shalat, zakat, puasa haji dan sebagainya. Ibadah dalam islam selalu mengandung tiga macam ciri yaitu:

- Hukum dari ibadah itu
- Cara melakukan ibada yang dimaksud
- Hikmah atau tujuan luhur dari ibadah tersebut.²⁹

²⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), h. 225

²⁸ *Ibid*, h. 226

²⁹ *Ibid*, h. 228

3. Pengertian Pembinaan Ibadah

Hubungan manusia dengan Allah disebut pengabdian atau yang biasa kita sebut dengan ibadah. Hubungan manusia dengan Allah diwujudkan dalam perbuatan ibadah dan ibadah tidak boleh terputus walau sesaat. Ibadah yang langsung kepada Allah disebut ibadah mahdhah, adapun ibadah yang berupa hubungan sesama makhluk disebut ibadah ghairumahdhah.

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, abada yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Dalam ilmu fiqh ibadah diartikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³⁰

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid. Majelis Tarjih Muhammadiyah dengan lengkap mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.³¹

³⁰ Abudin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet ke-8, h. 82

³¹ *Ibid*, h. 82

Dengan demikian, visi islam tentang pembinaan ibadah adalah dengan sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai mahluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada Allah. Kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi, menaati, melaksanakan dan menjalankan dengan penuh ketundukan kepada Allah, sebagai bukti pengabdian dan rasa terimakasih kepada-Nya.

C. ANAK ASUH

1. Pengertian Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang), tetapi tetap tinggal pada orangtuanya.³² Menurut Ardianus Khatib yang dikutip oleh Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ansharya berpendapat bahwa anak asuh adalah: “anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu antara lain sebagai berikut:

1. Anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar.
2. Anak dari keluarga fakir miskin.
3. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma).
4. Anak dari keluarga yang tidak memiliki penghasilan tertentu (tuna karya).

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h. 41

5. Anak yang tidak memiliki ayah, ibu, keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk sekolah atau belajar.³³

Orang tua asuh tidak saja mengusahakan anak asuh untuk dapat menyelesaikan pendidikan dasarnya saja, tetapi juga sebagai wujud gotong royong menurut asas kekeluargaan dalam tatanan kehidupan berpancasila secara kongkrit juga ikut mensukseskan program program wajib belajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang didasari oleh jiwa kemanusiaan yang tinggi, rasa keikhlasan serta rasa kasih sayang.

2. Pengertian Yatim Piatu

Kata yatim berasal dari bahasa Arab: Yatim, menunjukan pelaku; jamaknya dalam yataama atau aitaam artinya anak yang bapak ibunya telah meninggal dunia dan belum dewasa (baligh), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan. istilah piatu hanya dikenal di indonesia, sedangkan dalam literature fiqh klasik hanya dikenal istilah yatim saja.³⁴ Menurut pendapat lain, yatim dalam orang yang ditinggal mati ayahnya selagi ia belum mencapai umur baligh.³⁵ Yatim adalah anak yang belum dewasa dan tidak berbak lagi, piatu adalah orang yang tidak beribu bapak tidak beranak saudara (sendirian).

³³ Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ashari, *Problematika Hukum Islam Kontemporer Pertama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), cet ke-4, h. 161

³⁴ Dewan Redaksi Enssiklopidi Islam, "Yatim", *Ensiklopedi Islam 5*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1997), Cet ke-4, h. 206

³⁵ Ahmad Sunarto, *Khutbah Pedoman Muslim; Menyantuni Anak Yatim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1991), h. 113

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa yatim piatu adalah orang/anak yang tidak mempunyai ibu, bapak lagi karena telah ditinggal oleh kedua orang tuanya semasa kecil dan tidak memiliki sanak saudara.

3. Pembinaan Yatim Piatu Menurut Ajaran Islam

Adapun beberapa hal yang pokok dalam pembinaan anak yatim piatu diantaranya:

a. Memelihara Hartanya

Adakalanya anak yatim yang ditinggal wafat oleh bapaknya, dan ia (bapaknya) meninggalkan warisan untuk anak tersebut, baik banyak ataupun sedikit, haruslah dijaga dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. hal ini apabila anak yatim tersebut masih kecil atau sudah dewasa tetapi belum bisa mengurus sendiri hartanya. sedangkan orang yang ikut mengurusnya boleh mempergunakan dengan maksud yang baik dan wajar untuk kebutuhan anak tersebut. sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-An'am 6 : 152 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ

Artinya: “ *Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan maksud baik (bermanfaat) hingga mereka dewasa.*” (QS. Al-An'am 6 : 152)³⁶

³⁶ Al-Qur'an Terjemah, h. 143

b. Menjamin Makan dan Minum

Makan dan minum adalah kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Tanpa makan dan minum manusia akan lemah baik secara fisik maupun daya pikirnya. Orang yang suka berbuat baik kepada anak yatim, dikasihinya, diusap kepalanya dengan maksud disantuni dan di beri makan, pakaian, nanti hati mereka akan menjadi lunak, mau menerima nasihat dan sebagainya, dan apa-apa yang dicita-citakan insha Allah akan tercapai. Demikianlah janji Allah kepada yang mengasuh anak yatim.

c. Memberikan Kasih Sayang

Sebagaimana pengertian anak yatim adalah anak yang kehilangan kasih sayang dari orangtuanya, karena meninggal dunia. Sebagai realisasi dari pemberian kasih sayang terhadap anak yatim misalnya dengan cara memberikan santunan berupa uang, pakaian atau makanan pada hari-hari raya besar umat islam, atau mengajak ke tempat-tempat rekreasi atau ke tempat-tempat sejarah untuk menambah wawasan mereka. Apabila mereka melakukan kesalahan hendaknya ditegur dengan lemah lembut dan wajar, jangan langsung memarahinya. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ad-Dhuha 93 : 9 yang berbunyi sebagai berikut:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾

Artinya: “Maka terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.”

(QS. Ad-Dhuha 93 : 9)³⁷

d. Memberikan Pendidikan

Selain memberikan kasih sayang dan memberikan nafkah kepada anak yatim piatu, kita wajib memberikan pendidikan kepada mereka yang berorientasi kepada akhlak, diantaranya adalah mengajarkan tata cara melaksanakan sholat kepada anak-anak. Hadist Rasulullah SAW mengenai hal tersebut adalah: “Serulah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila mereka meninggalkan shalat ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (H.R. Abu Dawud).³⁸

Hadits diatas menerangkan bahwa perintah ini ditujukan kepada para wali, bukan kepada anak-anak. Para wali diperintahkan untuk mengajarkan tata cara melaksanakan shalat kepada anak-anak ketika berumur 7 tahun. Hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa dan merasa senang melaksanakan shalat. setelah mereka berusia sepuluh tahun, hendaknya para wali memukul mereka jika mereka meninggalkan shalat karena mereka telah baligh. perintah itu dimaksudkan sebagai pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak agar senantiasa memelihara perintah agama, bergaul antara semua makhluk menurut perintah Allah, tidak berada ditempat yang bisa menimbulkan prasangka buruk dan menjauhi larangan Allah SWT.

³⁷ Al-Qur'an Terjemah, *Op Cit*, h. 538

³⁸ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syaria Al-Hadits : Hadits-hadits Pilihan* (Bandung: Sinar Baru, 1993), h. 188

BAB III

GAMBARAN UMUM YAYASAN YATIM PIATU KEMALA PUJI

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji

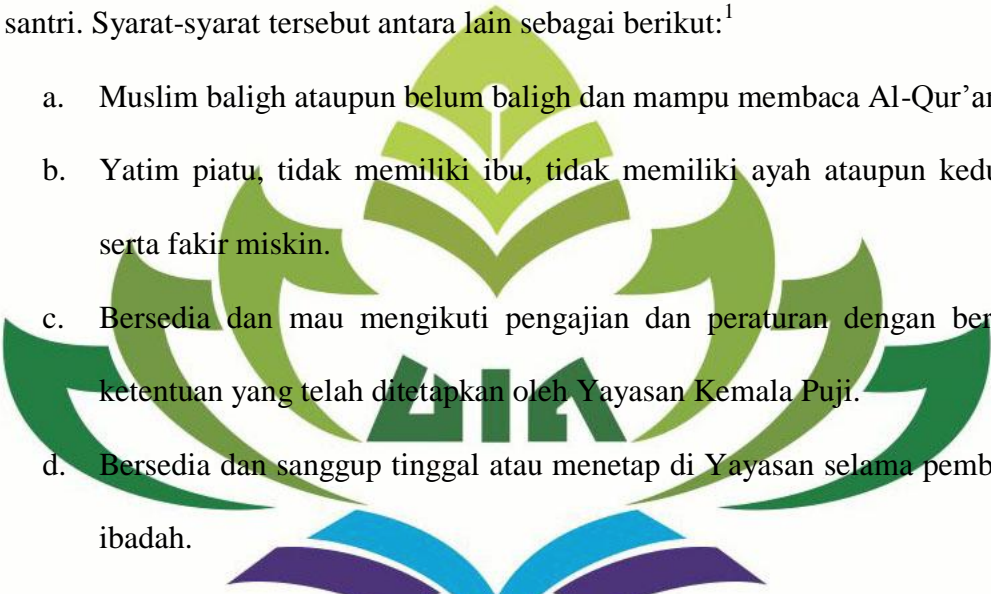
Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji adalah panti yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan dan keagamaan yang berpusat mendidik anak-anak yatim-piatu du'afa atau anak-anak yang kurang mampu dari segi ekonomi. Dilihat dari letak posisi panti asuhan ini sangat lah strategis tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi.

Panti asuhan ini didirikan pada Tanggal 30 Oktober 2007 oleh Ibu Asmaida dengan landasan Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979, Tentang Kesejahteraan Anak Membantu meringankan beban Negara. Undang-undang Dasar RI, Pasal 34 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak yatim piatu dipelihara oleh Negara. Nama yaysan ini diambil dari nama putri pertamanya yaitu Kemala Puji.

Yayasan ini terletak di Jalan Pramuka Rajabasa No.6/32 Bandar Lampung, melihat letak tersebut Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji ini berada pada posisi yang sangat baik, sebagai panti asuhan pendidikan, pengasuhan anak, hal inilah yang menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putri yang memang layak untuk dijadikan anak asuh untuk dididik, dibimbing, diarahkan, sehingga kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

Sesuai kebijakan yang berlaku di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji, hingga saat ini tidak ada prosedur khusus yang digunakan sebagai acuan untuk menerima dan menyeleksi santri atau anak asuh yang kemudian mendapatkan bimbingan dalam halnya pembinaan ibadah.

Adapun dalam penerimaan anak asuh itu sendiri, Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji telah menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon santri. Syarat-syarat tersebut antara lain sebagai berikut:¹

- 
- a. Muslim baligh ataupun belum baligh dan mampu membaca Al-Qur'an.
 - b. Yatim piatu, tidak memiliki ibu, tidak memiliki ayah ataupun keduanya serta fakir miskin.
 - c. Bersedia dan mau mengikuti pengajian dan peraturan dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Kemala Puji.
 - d. Bersedia dan sanggup tinggal atau menetap di Yayasan selama pembinaan ibadah.

Sedangkan tata tertib dan peraturan yang harus dipenuhi oleh setiap anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji antara lain sebagai berikut:

- a. Seluruh santri wajib mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan.
- b. Seluruh santri wajib berpakaian rapih, bersih dan menutup aurat.

¹ Wawancara Pribadi dengan Asmaida, Pendiri Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung 31 Juli 2018.

- c. Seluruh santri dilarang membuat keributan, kegaduhan, kekacauan, dan lain-lain, yang bertentangan dengan nilai moral.
- d. Seluruh santri dilarang merokok , minum-minuman keras, membawa obat-obatan terlarang, senjata tajam, senjata api dan sejenisnya.
- e. Seluruh santri yang tidak mengindahkn atau melanggar ketentuan-ketentuan tersebut, akan dikenakan sanksi.

B. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji

Adapun Visi dari Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji:

“Mengajak kepada kaum muslimin dan muslimat untuk lebih memperhatikan keadaan anak-anak yatim, piatu, fakir miskin dan dhuafa”

Sedangkan Misi dari Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji:

1. Menyelenggarakan pendidikan non formal yang berkualitas menghasilkan para anak asuh yang mandiri, cerdas, berperilaku baik, terampil, berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah ang Maha Esa dan siap mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan agama.
2. Mesetarakan pendidikan anak asuh agar bisa menunjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki daya saing.
3. Membantu fakir miskin dan anak-anak terlantar untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak.

Adapun tujuan dari Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji ini adalah:

1. Sebagai bentuk Ibadah Kepada Allah SWT.
2. Menyenangkan hati anak yatim

3. Menciptakan wadah untuk saudara-saudara kita yang memiliki rezeki lebih agar dapat berbagi kepada anak yatim.²

C. Program Kegiatan Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji

Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji sebagai lembaga sosial yang mempunyai perhatian besar terhadap anak yatim, maka untuk mewujudkan visi dan misinya Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji memerlukan kematangan konsep sebagai kunci keberhasilannya. Pematangan konsep yang dilakukan terhadap kegiatan tidak akan tercapai jika tidak adanya suatu program.

Dalam menjalankan peranannya, Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji berusaha menerapkan program pembinaan terhadap anak asuhnya melalui dua program, yaitu program jangka panjang dan program jangka pendek.

1. Program Jangka Pendek

- a. Mengadakan pengajian harian yang dilaksanakan oleh para anak asuh putra dan putri.
- b. Mengadakan seni baca Al-Quran dan rawi dengan mendatangkan tenaga dari luar.

2. Program Jangka Panjang

- a. Memelihara dan menambah alat-alat penunjang kegiatan pembinaan ibadah

² Wawancara Pribadi dengan Pasmir Rahman, Ketua Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung 31 Juli 2018.

- b. Memberikan keterampilan kepada para anak asuh seperti menjahit, memasak dan ilmu seni bela diri.
- c. Memperingati hari-hari besar islam maupun hari-hari besar Nasional.

Saat ini, Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji melaksanakan program kerjanya melalui sedikitnya 5 unit kegiatan, kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

a. Pesantren (Pendidikan Non Formal)

Kegiatan yang dilaksanakan melalui unit ini adalah dalam bentuk pengukuhan akidah, bimbingan dan pembangunan moral, dan pembinaan ibadah. Disinilah mereka dibina dan dibimbing untuk dicetak sebagai kader-kader muslim yang berkualitas. Mereka yang juga mengenyam pendidikan formal diharapkan dapat menjadi generasi muda yang berkualitas dalam segi keagamaan. Kegiatan tersebut diselenggarakan karena mengingat bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan di bangku sekolah kurang dapat memenuhi kebutuhan dalam upaya pembentukan kepribadian yang utuh dan paripurna menurut islam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pasmir Rahman:

“Iya tujuannya agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan cara yang baik dan benar. karena ada yang tau tetapi tidak memahaminya dengan benar. Pokoknya mengerti dan benar”.³

³ Wawancara Pribadi dengan Pasmir Rahman, Ketua Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung 31 Juli 2018.

b. Madrasah (Pendidikan Formal)

Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji juga memberikan pendidikan formal kepada anak asuh layaknya anak diluaran sana yang memiliki keluarga utuh. Seluruh biaya pendidikan anak asuh ditanggung oleh Yayasan. Dari tingkat sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi.

c. Ekstrakurikuler

Selain Pendidikan formal dan keagamaan Yayasan Kemala Puji juga memberikan pendidikan keterampilan kepada anak asuh, seperti memasak, menjahit, dan membuat kue. Dengan harapan agar kelak saat mereka dewasa bisa hidup lebih mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan bekal keterampilan yang dimilikinya.

3. Latar belakang dan Pendidikan Anak Asuh

Semua anak-anak asuh yang tinggal di yayasan ini mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga mereka yang pada umumnya yaitu dapat digolongkan menjadi dua bagian:

- a. Anak yatim dan piatu yaitu anak yang tidak memiliki ayah atau ibu.
- b. Anak Dhuafa' yaitu anak yang kurang mampu dari segi ekonomi.

Bagi anak asuh yang masih mempunyai kedua orang tua diperbolehkan untuk pulang kerumah dengan alasan sesuatu yang penting dan mendadak. Semua ini dengan didasari pendidikan Yayasan yatim piatu kemala puji yaitu menampung anak yatim piatu dan dhuafa untuk disekolahkan, dengan pembiayaan sepenuhnya ditanggung oleh yayasan.

Pihak yayasan menyekolahkan mereka sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing. Ini dikarenakan ketidakmampuan keluarga mereka dalam perekonomian. Anak asuh yang disekolahkan di yaysan ini sampai tingkat perguruan tinggi.

D. Sarana dan Struktur Organisasi Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji

Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji adalah yayasan yang menampung santri-santri yang pada umumnya berasal dari keluarga yang kondisinya dibawah garis menengah kebawah, orang-orang yang tak mampu. Yayasan ini didirikan bukan untuk individu saja, melainkan juga atas sokongan dan campur tangan masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tinggi dan peduli terhadap perkembangan syiar islam.

Meski demikian, Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji bukanlah lembaga yang berada dan tergantung dibawah daulat organisasi masyarakat, organisasi politik, ataupun lembaga tertentu, akan tetapi Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji adalah lembaga mandiri dari dan untuk umat. Oleh sebab itu, Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji dengan lapang dada selalu membuka peluang bagi setiap elemen masyarakat yang ingin dan berniat tulus menyalurkan kontribusinya.

Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut, pihak Yayasan telah banyak menyediakan meski belum lengkap sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk terlaksananya suatu kegiatan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasana yang dimaksud selengkapnya dapat dilihat dalam dua tabel berikut.

TABEL I
SARANA YAYASAN YATIM PIATU
KEMALA PUJI

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tanah untuk yayasan	1000 m ²	Kondisi Baik
2	Ruang tamu	1 lokal	Kondisi Baik
3	Asrama santri putra-putri	30 lokal	Kondisi Baik
4	Kamar mandi	15 lokal	Kondisi Baik
5	Dapur umum	1 lokal	Kondisi Baik
6	Lapangan olahraga	1 lokal	Kondisi Baik
7	Aula	1 lokal	Kondisi Baik



E. Program Pembinaan Ibadah di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji

Untuk mewujudkan upaya pembinaan Ibadah terhadap anak asuh tersebut, Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji berusaha menerapkan berbagai kegiatan keagamaan, diantaranya:

1. Shalat berjama'ah

Keutamaan shalat berjama'ah sudah diketahui manfaat yang terkandung didalamnya, maka dari itu para pengasuh dengan itu membina anak asuhnya untuk melaksanakan shalat fardu serta shalat sunnah secara berjamaah. Selain itu, para pengasuh membuat peraturan serta hukuman bagi mereka yang melanggar dengan tidak mengikuti shalat berjamaah. Semua itu dilakukan, guna menanamkan serta meningkatkan keimanan anak asuh dengan menjaalankan kewajiban shalat lima waktu sebagai hamba Allah.

2. Penghafalan Surat

Sesuai dengan kedudukannya sebagai kitab suci, Al-Quran begitu membudaya dalam kehidupan umat islam. Setiap muslim selalu membacanya dalam setiap shalat, begitu juga bacaan surat-surat yang terdapat di Al-Quran yang dihafalkan oleh anak asuh melalui hafalan seminggu dua kali. Selain itu perbedaan ini juga berlaku pada pembagian materi hafalan tersebut seperti yang diungkapkan Bapak Pasmir Rahman:

“Disini kelompoknya dibagi sesuai dengan tingkat pendidikan anak asuh. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin sulit juga tingkat hafalannya”⁴

3. Bimbingan Membaca Al-Quran

Bimbingan membaca Al-Quran diberikan kepada anak asuh dimaksudkan untuk mereka dapat mengetahui ilmu tajwid, serta mengenalkan lagam lagu dalam Al-Quran. Ini bertujuan untuk mengenalkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Selain itu, bimbingan yang diberikan berupa pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqra bagi yang belum bisa membaca Al-Quran.

Dalam pelaksanaan pembinaan ibadah, setiap anak asuh dalam menjalankan kegiatannya memiliki persepsi masing-masing. Mereka menganggap dengan adanya kegiatan pembinaan ibadah sangat membantu pemahaman mereka mengenai agama. Berikut ini mengenai persepsi mereka terhadap Perubahan yang dirasakan setelah mendapat pembinaan ibadah dari Yayasan Kemala Puji.

“Banyak pelajaran yang saya dapatkan, pelajaran agama, kebersihan dan ketertiba. Semenjak tinggal disini banyak manfaat yang saya dapatkan, yaitu dapat membaca Al-Quran dan banyak teman. Lebih paham bagaimana cara beribadah yang baik dan benar”⁵

Melihat dari pendapat diatas, bahwa strategi pembinaan ibadah yang dilakukan oleh yayasan Kemala Puji dapat membantu anak asuh dalam meningkatkan pemahaman terutama dalam bidang ibadah yang berdampak sangat baik bagi kehidupan mereka.

⁴ Wawancara Pribadi dengan Seli, Pembina bagian ibadah Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung 31 Juli 2018.

⁵ Ikhsan Halim Saputra, Anak Asuh Yayasan Kemala Puji, wawancara, 24 Juli 2018

“Saya menjadi yatim sejak usia saya 7 tahun. Dulu jika teringat kedua orang tua perasaan saya sedih dan menangis terus tapi setelah disini saya diajarkan untuk mengatasi kesedihan dengan sholat dan berdoa kepada Allah. Banyak pelajaran yang saya dapatkan, pelajaran agama serta bagaimana caranya bertanggung jawab atas perbuatan yang telah saya lakukan. Saya sangat bersyukur sekali bisa menjadi bagian dari Yayasan ini karena jika saya dirumah saya tidak tau jadi apa, saya nakal tidak pernah sholat, sekarang bisa sholat, bisa ngaji dan bisa sekolah.”⁶

Pembinaan yang diberikan oleh Yayasan Kemala Puji dianggap sangat membantu bagi anak asuh yang tidak pernah mendapat perhatian dari orang tua yang sudah meninggal dunia. Sehingga mereka bisa menjalani kehidupan layaknya anak-anak diluaran sana.

“Kegiatan kami sehari-hari adalah sekolah, belajar baca Qur'an, hafalan bacaan sholat dan tata cara sholat yang benar.”⁷

Dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, strategi komunikasi akan berjalan dan berhasil bila ada keterkaitan antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, pembinaan sangatlah diperlukan untuk membangun serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang baik. Sehingga meningkatkan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.

⁶ Rido Rawidodo, Anak Asuh Yayasan Kemala Puji, *wawancara*, 24 juli 2014

⁷ Dahlia, Anak Asuh Yayasan Kemala Puji, *wawancara*, 24 Juli 2018

Menurut Dzakia Daradjat, dalam mencapai tujuan dari pembinaan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya unsur-unsur pendukung. Adapun unsur tersebut yaitu:⁸

1. Materi

Dalam hal ini, Yayasan Kemala Puji memberikan materi dalam pendalaman agama yaitu melalui pengajian serta hafalan-hafalan yang ditentukan. Pengurus menentukan materi dari surat-surat yang akan dihafalkan kepada anak-anak seperti juz'ama, hadits, serta surat-surat panjang seperti surat Al-Waqi'ah, surat Yasin, Al-Mulk dan lain-lain, setelah itu anak-anak mulai menghafal dengan masing-masing surat yang ditentukan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya materi pembinaan ibadah itu tergantung pada tujuan pembinaan ibadah yang hendak dicapai yaitu bertujuan agar dalam menjalani tata cara ibadah dapat dengan benar serta mengerti terhadap apa yang mereka lakukan. Hal ini dilakukan agar terwujudnya suatu perubahan kepada anak tersebut ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pasmir Rahman:

“Iya tujuannya agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan cara yang baik dan benar. karena ada yang tau tetapi tidak memahaminya dengan benar. Pokoknya mengerti dan benar”.⁹

⁸ Zakia Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), H. 38

2. Pembina/pembimbing

Pembina adalah seseorang yang membina sekelompok orang dalam sebuah pembinaan dan memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Kemampuan profesional
- b. Memiliki sifat atau kepribadian yang baik
- c. Memiliki kemampuan bermasyarakat
- d. Bertaqwa kepada Allah SWT

Dalam hal ini, Yayasan mempunyai tenaga pengajar profesional yang memiliki spesialis Dalam bidang pembinaan ibadah terhadap anak asuh. Pembinaan ibadah ini dilakukan

3. Peserta terbina

Faktor ini adalah salah satu unsur yang penting dalam pembinaan ibadah, karena tujuan pembinaan ibadah adalah untuk keselamatan individu dalam sebuah pembinaan. Dalam hal ini anak-anak asuh Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji sebagai peserta terbina, dikarenakan merekalah sasaran pembinaan ibadah.

4. Metode

⁹ Wawancara Pribadi dengan Pasmir Rahman, Ketua Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung 31 Juli 2018.

Metode bisa diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Dalam hal pembinaan ibadah, para pengasuh memakai metode kelompok, hal ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan mereka. Selain itu perbedaan ini juga berlaku pada pembagian materi hafalan tersebut seperti yang diungkapkan Bapak Pasmir Rahman:

“Disini kelompoknya dibagi sesuai dengan tingkat pendidikan anak asuh. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin sulit juga tingkat hafalannya”¹⁰

Mengenai strategi komunikasi yang dilakukan pengurus dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji yaitu:

1. Strategi Merangkul

Strategi merangkul yaitu strategi untuk memberikan kepercayaan terhadap anak asuh akan kemampuan yang dimilikinya, dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak asuh yang kurang dalam tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Strategi ini merupakan cara yang diterapkan oleh para pengasuh di Yayasan Kemala Puji untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap anak asuh. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Pasmir Rahman dan berikut hasil kutipan wawancara dengan beliau:

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Seli, Pembina bagian ibadah Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung 31 Juli 2018.

“Kami melakukan pendekatan dengan memberikan wejangan kepada anak-anak agar tetap semangat walaupun mereka sudah tidak memiliki orangtua dan harus lebih giat belajar agar dapat menjadi orang sukses,,”¹¹

2. Strategi Hukuman

Strategi Hukuman yaitu tindakan pendidikan terhadap anak asuh yang telah melakukan kesalahan, cara ini dilakukan agar anak asuh jera dan tidak mengulangi kesalahan itu. Serta menanamkan rasa tanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan oleh anak asuh.

Menurut pengamatan yang peneliti amati, hukuman diterapkan kepada anak asuh malas dan sering membuat kegaduhan pada saat pembinaan ibadah. Adapun macam-macam hukuman yang diberikan, diantaranya: untuk pelanggaran pertama mereka diminta untuk berdiri sambil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengasuh, jika mengulanginya maka pengasuh memberikan beberapa ayat Al-Qur'an untuk dihafalkan dalam waktu semalam.¹²

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Pasmir Rahman, Ketua Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung Juli 2018.

¹² Pengamatan Observasi, Tentang Penerapan Metode Hukuman, di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji. Bandar Lampung 31 Juli 2018.

Menurut Onong Uchjana, dalam menentukan penyusunan strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun langkah-langkah dalam strategi komunikasi di buku Onong Uchjana, yang pertama yaitu:

1. Mengenali sasaran komunikasi

a) Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideology, cita-cita dan sebagainya. Dalam situasi komunikasi antarpersonal mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan karena ia hanya satu orang. Jangankan sudah dikenal, tidak dikenalpun mudah menjajaginya, umpamanya dengan menanyakan kepadanya mengenai pekerjaan dan asal daerahnya.

Dalam hal ini, peneliti melihat para pengasuh serta pengurus yayasan yatim piatu kemala puji mengetahui kerangka referensi yaitu paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan yaitu mengetahui masing-masing latar belakang mereka serta keadaan ekonomi yang berbeda-beda, watak serta cara menghadapi mereka sesuai daerah tempat mereka berasal.

Sebagai contoh untuk anak yang berasal dari Bandung, mereka lebih menyesuaikan tempat serta keadaan dan bahasa, lain dengan berasal dari Palembang watak mereka lebih keras untuk dibimbing, sehingga butuh

sikap yang lebih dari pengasuh. Dikarenakan dari bahasa, adat serta lingkungan mereka berbeda. Sehingga dengan begitu pengasuh serta pengurus dapat menyampaikan pesan kepada komunikasi dengan dua arah secara timbal balik dan lancar.

b) Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud dengan situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang akan disampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, situasi komunikasi yang biasanya terjadi, ketika suasana ramai oleh kegaduhan anak-anak yang lain dalam menghafal. Sehingga pengurus harus mengeluarkan suara yang lebih keras, sehingga anak-anak asuh yang lain menaruh perhatiannya kembali kepada pelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi di sini ialah *state of personality komunikan*, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Pesan yang disampaikan tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung atau sakit.

“Biasanya masalah yang umum dihadapi anak yatim, kurang percaya diri, tidak konsentrasi belajar, stress karena ditinggal orang tua, malas dan sebagainya. Dan akhirnya mereka kurang betah tinggal disini deh..”¹³

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh anak yatim piatu kemala puji biasanya berupa masalah perilaku yang dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan serta proses belajarnya, sedih karena tidak lagi mempunyai seorang ayah atau ibu, sehingga mengakibatkan tidak konsentrasi dalam belajar, masalah dengan temannya dan akhirnya mereka tidak betah tinggal di panti.

2. Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dalam hal ini, Yayasan menyediakan buku-buku tentang kumpulan hadits-hadits yang akan dihafalkan serta dipraktekkan oleh anak asuh selain itu mereka juga diajarkan bagaimana cara beribadah sholat dengan baik dan benar. Melalui media tulisan atau cetakan tersebut dapat dikaji berulang-ulang dan dipergunakan oleh pengurus dalam mengajarkan kepada anak asuh. Ini sesuai

¹³ Wawancara Pribadi dengan Pasmir Rahman, Ketua Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung Juli 2018.

dengan tujuan serta teknik komunikasi yang digunakan, yaitu bertujuan agar anak asuh dapat merubah sikap serta perilaku dalam beribadah sehingga mereka faham dan benar dalam tata cara beribadah.

“Setiap sore mereka belajar mengaji dan mempraktekkan tata cara solat, media belajarnya seperti Al-Quran, kitab, buku-buku yang memadai dipenuhi oleh yayasan,,”¹⁴

3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu, ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, persuasi, atau teknik instruksi. Apapun tekniknya, pertama-tama komunikasi harus mengerti pesan komunikasi itu.

Mengenai pesan yang disampaikan, materi yang diberikan oleh pengurus ibadah dapat dipahami oleh anak-anak asuh. Dari penjelasan materi agama dan tata cara sholat, mereka dapat menjalankan serta mempraktekannya. Selain itu, teknik komunikasi yang digunakan adalah informatif yaitu agar anak asuh mengerti dan tahu, dan persuasif yaitu agar anak asuh patuh serta dapat menjalankan suatu perbuatan atau kegiatan yang diberikan oleh pengurus ibadah.

“Yah programnya ada macem-macam yang pertama mungkin,, ibadah yang pastinya, terus yang kedua ada pendalaman materi agama,, salah satunya ngaji, terus majlis taklim, hafalan juga bisa seperti itu,”¹⁵

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Pasmir Rahman, Ketua Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung Juli 2018.

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Pasmir Rahman.

4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

1. Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu merubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

Berdasarkan pengamatan, pengurus mempunyai peranan penting dalam keberhasilan anak asuh, ini ditandai dengan semangat pembina dalam memberikan pemahaman kepada si anak, sehingga dapat mendukung pesan yang akan disampaikan. Selain itu si anak dapat sedikit demi sedikit merubah perilakunya karena dorongan dari pengasuhnya itu sendiri.

2. Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Ini diterapkan oleh pihak Yayasan dalam strategi merangkul, yaitu upaya atau suatu cara pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran melalui interaksi antara dua orang yaitu pengurus dan anak asuh yang sedang mengalami suatu masalah yang dihadapi dengan memberikan nasihat kepada masing-masing anak asuh.

Berdasarkan dua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empaty*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa dan sebagainya. Berikut ini adalah strategi yang digunakan pihak Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji dalam membina ibadah para anak asuhnya, strategi komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus ibadah untuk anak asuh ini dikoordinatori oleh Drs. H. Pasmir Rahman, dan para pengurus lainnya yaitu Ibu Asmaida dan . Strategi komunikasi ini dilakukan dengan beberapa strategi yang diterapkan oleh anak asuh:

1. Strategi Mengenal Komunikan

Dalam mengenal anak asuh, strategi ini sangatlah diperlukan dalam pembinaan. Di karenakan masing-masing anak suh berasal dari latar belakang keluarga dan kepribadian yang berbeda-beda. Diantaranya anak asuh yang salah stu orang tuanya sudah tiada serta anak yang kurang mampu. Sebagai contoh dalam hal pembinaan, anak yang berasal dari keluarga broken pembinaannya lebih ditekankan karena pada anak tersebut

lebih bersifat temperamental. Ini seperti yang diungkapkan oleh bapak haji selaku pengurus ibadah Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji:

2. Strategi Merangkul

Strategi merangkul atau konseling yaitu suatu cara pemberian nasehat, anjuran dan pembicaran dengan bertukar pikiran melalui interaksi anatara dua orang yaitu pengurus dan anak asuh yang sedang mengalami suatu masalah yang dihadapi dengan memberikan jalan keluar terhadap masalah individu, sehingga masalah itu dapat teratasi.

Dalam hal ini, masalah yang umum dihadapi anak yatim berupa masalah perilaku yang dapat mengganggu perkembangan diri anak tersebut, diantaranya: kurangnya rasa percaya diri, tidak kosentrasi belajar, malas dan sebagainya. Sehingga mereka menimbulkan masalah seperti, tidak betah tinggal dilingkungan panti, berkelahi dengan temannya. Ini dikarenakan perasaan mereka yang belum terima bahwa mereka sudah ditinggalkan oleh kedua orang tua yaitu ayah dan ibu mereka. Hal ini sesuai yang dikatakan bapak Pasmir Rahman dan berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Strategi merangkul, iya,, apa namanya,, hemm anak kita panggil saja satu persatu kalo ada masalah,, kita tanya bagaimana masalahnya”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pengurus saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak asuh, dengan menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri anak asuh sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat faat kepada Allah SWT dengan beribadah kepada-Nya, sekaligus memberikan nasehat agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan hidup yang sebenarnya.

3. Strategi Menentukan Metode

Selanjutnya strategi yang terakhir yaitu menentukan materi dengan metode yang digunakan, ini dilakukan agar terwujudnya suatu perubahan kepada anak tersebut kearah yang lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian yang dialami, metode yang dilakukan dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh yaitu:

a. Metode hafalan

Metode hafalan adalah suatu cara yang digunakan oleh para pengajar dalam hal pembinaan ibadahnya. Seperti bagaimana anak dapat menghafal setiap bacaan sholat dan menerapkannya dalam ibadah shalatnya sehari-hari. Hal ini sesuai, yang dikatakan Bapak Haji dan berikut hasil kutipan dari wawancara dengan beliau:

“Strategi selanjutnya yaitu metode yang akan digunakan menentukan materi, yaitu melalui metode hafalan. Metode ini

digunakan seminggu dua kali. Hafalan menyesuaikan anak-anak itu, sesuai tsanawiyah apa aliyah. Biasanya hafalan juz'ama terus surat: Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Mulk dan lain-lain”¹⁶

Dalam metode ini pengurus ibadah menentukan materi dari surat-surat yang akan dihafalkan kepada anak-anak, seperti juz'ama, hadits, serta surat-surat panjang seperti surat Al-Waqi'ah, surat Yasin, Al-Mulk dan lain-lain, setelah itu anak-anak mulai menghafal dengan masing-masing surat yang ditentukan. Setelah dihafalkan oleh anak asuh dan hafalan tersebut harus disetorkan kepada para pengurus dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Adapun waktu pelaksanaannya yaitu dilakukan seminggu dua kali dalam menyetorkan hafalan, yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu, dengan menyetorkan secara bergilir.

b. Metode Pembiasaan Diri

Dalam hal ini, metode yang dipakai yaitu metode pembiasaan diri yaitu suatu pendekatan yang berusaha memberikan kesempatan kepada anak asuh agar senantiasa dapat mengamalkan ajaran agamanya. Cara ini bertujuan agar anak tersebut dapat mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh pengurus, baik ketika masih berada di panti maupun ketika keluar nanti.

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Seli, Pembina bagian ibadah Yayasan Kemala Puji. Bandar Lampung 31 Juli 2018.

“Dalam hal shalat baik itu shalat wajib maupun sunnah, disini kita lebih membiasakan kepada mereka dengan gerakan serta bacaan supaya mereka dapat mempraktekkan sehari-hari baik masih disini maupun diluar nanti”¹⁷

Dengan itu anak asuh sudah dapat mempraktekkan ibadah-ibadah yang diajarkan oleh pengurus ibadah yaitu pelaksanaan shalat dhuha, shalat tahajjud serta shalat sunnah qabliyyah dan ba'diyah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengetahui beberapa kegiatan yang dilakukan di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji, peneliti menyimpulkan bahwa Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji ini menerapkan program pembinaan ibadah terhadap anak asuh dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan kedisiplinan dalam shalat berjamaah, penghafalan serta pembacaan Al-Quran untuk meningkatkan ketaqwaan mereka dengan beribadah kepada-Nya. Semua itu agar anak asuh dapat menjadi manusia yang beriman kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban yang telah Allah tetapkan, serta memiliki sifat akhlakul karimah di kehidupan mereka.

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Seli

BAB IV

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN IBADAH

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh serta menganalisisnya, dengan data yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian tentang strategi komunikasi Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji, dalam kegiatan pembinaan ibadah terhadap anak asuh. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi apa saja yang dilakukan pengurus dalam membina ibadah anak-anak asuh, selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terjadi dalam pembinaan tersebut.

A. Beberapa Temuan Lapangan

Dari penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji, dapat dikemukakan beberapa temuan, yaitu:

1. Kondisi permasalahan yang umumnya dihadapi oleh anak yatim piatu kemala puji berupa masalah perilaku yang dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan serta proses belajarnya, sedih karena tidak lagi mempunyai seorang ayah atau ibu. Kebiasaan yang dimiliki anak-anak ini sangatlah buruk, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang mereka dapatkan karena mereka tidak lagi memiliki orang tua. Hal ini membuat mereka menjadi jauh dari agama, mereka tidak pernah sholat, tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan mereka pun tidak sekolah. kegiatan mereka sehari-hari

hanyalah bermain karena tidak ada yang benar-benar memperhatikan sebagaimana layaknya perhatian kedua orang tuanya.

2. Proses pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Kemala Puji yang dimulai dari hafalan bacaan sholat, mengenal huruf hijaiyah, hingga mempraktekan tata cara sholat yang benar dan membaca Al-Quran. Pembinaan dilakukan sejak mereka datang ke yayasan hal ini bertujuan untuk mengembalikan jati diri anak tersebut. Pembinaan dilakukan secara perlahan dengan melakukan pendekatan terhadap anak asuh dan mulai memberikan motivasi serta pengetahuan mengenai kewajiban umat islam terhadap Allah swt.
3. Dampak yang terjadi terhadap pembinaan ibadah yang dilakukan oleh yayasan kemala puji adalah anak asuh yang sebelumnya tidak pernah mengerjakan sholat bahkan tidak tau bagaimana tata cara sholat kini dapat mulai menjalankan kewajiban sholat lima waktu dengan bacaan dan tata cara yang baik dan benar. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh yayasan maka pengetahuan dan bacaan Al-Quran anak asuh mengalami peningkatan serta perilaku buruk dari anak asuh secara perlahan dapat teratasi dan menjadi lebih taat dalam beribadah kepada Allah swt.

Peranan komunikator sangatlah diperlukan dalam strategi komunikasi. Karena komunikator ikut menentukan berhasilnya strategi komunikasi. Hal ini sesuai rencana dasar yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan agar pesan tersebut dapat diterima, sehingga dapat

mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, strategi komunikasi itu akan berjalan dan berhasil bila ada keterkaitan antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang disampaikan.

Peneliti melihat para pengasuh serta pengurus yayasan yatim piatu kemala puji mengetahui kerangka referensi yaitu paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan yaitu mengetahui masing-masing latar belakang mereka serta keadaan ekonomi yang berbeda-beda, watak serta cara menghadapi mereka sesuai daerah tempat mereka berasal.

Sebagai contoh untuk anak yang berasal dari Bandung, mereka lebih menyesuaikan tempat serta keadaan dan bahasa, lain dengan berasal dari Palembang watak mereka lebih keras untuk dibimbing, sehingga butuh sikap yang lebih dari pengasuh. Dikarenakan dari bahasa, adat serta lingkungan mereka berbeda. Sehingga dengan begitu pengasuh serta pengurus dapat menyampaikan pesan kepada komunikan dengan dua arah secara timbal balik dan lancar.

Situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang akan disampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, situasi komunikasi yang biasanya terjadi, ketika suasana ramai oleh kegaduhan anak-anak yang lain dalam menghafal. Sehingga pengurus harus mengeluarkan suara yang lebih keras, sehingga anak-anak asuh yang lain menaruh perhatiannya kembali kepada pelajaran.

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh anak yatim piatu kemala puji biasanya berupa masalah perilaku yang dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan serta proses belajarnya, sedih karena tidak lagi mempunyai seorang ayah atau ibu, sehingga mengakibatkan tidak konsentrasi dalam belajar, masalah dengan temannya dan akhirnya mereka tidak betah tinggal di panti.

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dalam hal ini, Yayasan menyediakan buku-buku tentang kumpulan hadits-hadits yang akan dihafalkan serta dipraktikkan oleh anak asuh selain itu mereka juga diajarkan bagaimana cara beribadah sholat dengan baik dan benar. Melalui media tulisan atau cetakan tersebut dapat dikaji berulang-ulang dan dipergunakan oleh pengurus dalam mengajarkan kepada anak asuh. Ini sesuai dengan tujuan serta teknik komunikasi yang digunakan, yaitu bertujuan agar anak asuh dapat merubah sikap serta perilaku dalam beribadah sehingga mereka faham dan benar dalam tata cara beribadah.

Mengenai pesan yang disampaikan, materi yang diberikan oleh pengurus ibadah dapat dipahami oleh anak-anak asuh. Dari penjelasan materi agama dan tata cara sholat, mereka dapat menjalankan serta mempraktekkannya. Selain itu,

teknik komunikasi yang digunakan adalah informatif yaitu agar anak asuh mengerti dan tahu, dan persuasif yaitu agar anak asuh patuh serta dapat menjalankan suatu perbuatan atau kegiatan yang diberikan oleh pengurus ibadah.

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu merubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Berdasarkan pengamatan, pengurus mempunyai peranan penting dalam keberhasilan anak asuh, ini ditandai dengan semangat pembina dalam memberikan pemahaman kepada si anak, sehingga dapat mendukung pesan yang akan disampaikan. Selain itu si anak dapat sedikit demi sedikit merubah perilakunya karena dorongan dari pengasuhnya itu sendiri.

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Ini diterapkan oleh pihak Yayasan dalam strategi merangkul, yaitu upaya atau suatu cara pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran melalui interaksi antara dua orang yaitu pengurus dan anak asuh yang sedang

mengalami suatu masalah yang dihadapi dengan memberikan nasihat kepada masing-masing anak asuh.

Berdasarkan dua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikasi harus bersikap empatik (*empaty*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa dan sebagainya.

Berikut ini adalah strategi yang digunakan pihak Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji dalam membina ibadah para anak asuhnya, strategi komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus ibadah untuk anak asuh ini dikoordinatori oleh Ibu Asmaida, dan para pengurus lainnya yaitu H. Pasmir Rahman dan Seli. Strategi komunikasi ini dilakukan dengan beberapa strategi yang diterapkan oleh anak asuh:

1. Strategi Merangkul

Strategi merangkul yaitu strategi untuk memberikan kepercayaan terhadap anak asuh akan kemampuan yang dimilikinya. dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak asuh yang kurang dalam tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Strategi ini merupakan cara yang diterapkan oleh para pengasuh di Yayasan Kemala Puji untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap anak asuh. Mereka selalu mengadakan kegiatan sharing di Aula untuk memberikan wejangan kepada seluruh anak asuh agar mereka menyadari kesalahan apa yang telah mereka lakukan. Dengan tujuan agar mereka tidak mengulangnya lagi, serta dapat membedakan mana perbuatan baik dan buruk. Motivasi selalu diberikan kepada anak asuh yang sudah tidak memiliki orang tua, bahwa kematian bukanlah pilihan yang orang tua mereka inginkan tetapi sebagai umat islam yang beriman kita harus percaya bahwa setiap manusia akan menemui ajalnya. Sebagai seorang anak sudah seharusnya berbakti kepada orang tua bahkan ketika kedua orang tua sudah meninggal dunia, yang harus dilakukan seorang anak bukanlah menangisi kepergiannya tetapi harus ikhlas dan terus mendoakan serta berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dapat merusak moral serta etika seorang anak. Agar lebih semangat dalam belajar meskipun sudah tidak memiliki orang tua dan tekun dalam beribadah sehingga dapat menjadi orang sukses.

2. Strategi Hukuman

Strategi Hukuman yaitu tindakan pendidikan terhadap anak asuh yang telah melakukan kesalahan, cara ini dilakukan agar anak asuh jera dan tidak mengulangi kesalahan itu. Serta menanamkan rasa tanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan oleh anak asuh.

Menurut pengamatan yang peneliti amati, hukuman diterapkan kepada anak asuh malas dan sering membuat kegaduhan pada saat pembinaan ibadah. Adapun

macam-macam hukuman yang diberikan, diantaranya: untuk pelanggaran pertama mereka diminta untuk berdiri sambil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengasuh, jika mengulangnya maka pengasuh memberikan beberapa ayat Al-Qur'an untuk dihafalkan dalam waktu semalam.

B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat yang dimiliki Yayasan Yatim piatu Kemala Puji Dalam Pembinaan Ibadah

Dalam suatu kegiatan, faktor pendukung dan penghambat sudah pasti menyertai dalam setiap kegiatan tersebut, tidak terkecuali pada kegiatan ibadah terhadap anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Ibadah di Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji, diantaranya adalah:

- a. Adanya kesiapan mental
- b. Keteladanan sikap dari para pengasuh
- c. Tersedianya tenaga pengajar serta Sarana dan Prasarana yang memadai
- d. Adanya peraturan yang diterapkan oleh yayasan yang membuat anak asuh menjadi rajin dan ulet.

2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Ibadah Terhadap Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji, yaitu:

- a. Kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda terkadang membuat para pengasuh serta pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka. Sehingga untuk menghadapi

prilaku anak asuh cukup sulit untuk diberi pengarahan pada pertama kali masuk ke Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji ini.

- b. Kurangnya kesadaran pada diri anak asuh dalam menjalani kegiatan ibadah dengan tugas yang diberikan oleh pengurus Yayasan Yatim Piatu islam Al-Barokah.

Dari hasil yang telah dikonfirmasi dengan teori yang relevan, maka disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang ada dan penulis pahami bahwa keberhasilan dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan para anak asuh mengenai bagaimana bacaan serta gerakan sholat yang benar serta perubahan sikap kearah yang lebih baik dari anak asuh itu sendiri.

Dengan demikian penulis memahami bahwa dengan adanya strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah memberikan dampak positif dan peningkatan ketaatan anak asuh kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai hasil penelitian dan analisa tentang strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji, maka dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dikombinasi dengan teori yang relevan, maka peneliti bermaksud mengajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi yang di lakukan yaitu melalui strategi konseling serta pengenalan lebih dalam terhadap karakteristik masing-masing anak asuh yang dilakukan oleh pihak yayasan. Ini di lihat dari pengurus saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak asuh, dengan memberikan jalan keluar terhadap masalah yang di hadapi dengan menghasilkan kecerdasan spiritual padadiri anak asuh sehingga muncul dan berkembang rasa ingin dan keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT dengan beribadah kepadanya sekaligus memberikan nasihat agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi masalah yang dialami. Selain itu mempraktekkan setiap bacaan sholat dan menerapkannya dalam ibadah sholat nya sehari-

hari. Semuuh itu dapat memberikan suatu perubahan kepada anak tersebut ke arah yang lebih baik lagi.

2. Dalam penerapan strategi komunikasi, strategi merangkul sangatlah efektif dikarenakan dalam pembinaan ibadah ini adalah upaya untuk memberikan kepercayaan terhadap diri anak asuh dengan menumbuhkan rasa percaya diri Sehingga mereka merasa nyaman untuk tinggal di yayasan ini. Strategi ini sangatlah di perlukan oleh seorang guru sebagai komunikator dalam menyampaikan pesannya. Selai itu, hukuman di adakan untuk memberikan rasa tanggung jawab terhadap apa yg meraka lakukan baik hal yang positif ataupun negatif, dengan tidak melakukan kesalahan untuk yg kedua kalinya .

3. Beberapa faktor pendukung strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah yaitu yang pertama, tersedianya sarana yang cukup dalam membina ibadah anak asuh yang di lakukan oleh pengurus, seperti aula dan masjid. Selain itu Al-quran, kitab-kitab, alat tulis dan lain-lainnya yang diberikan oleh yayasan sebagai media untuk belajar serta melukakan ibadah sholat lima waktu berjama'ah, kegiatan ibadah dan lain-lain. Yang kedua, adanya kemauan yang tinggi dari anak asuh dalam melakukan ibadah, dukungan serta semangat yang diberikan guru serta pengurus dalam mengajar dan menjadikan hal tersebut sebagai kewajiban yang seharusnya di patuhi. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu yang pertama, kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda membuat para pengurus

mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka. Yang kedua, kurangnya kesadaran dalam diri anak asuh dalam menjalani kegiatan ibadah dengan tugas yang diberikan oleh pengurus yayasan.

B. Saran

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah anak asuh di yayasan yatim piatu, yaitu:

1. Kepada pengurus bagian ibadah, lebih meningkatkan strategi komunikasi sehingga mempermudah mengkomunikasikan pesan yg ingin disampaikan.
2. Dapat meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan serta memperbanyak sarana yang dibutuhkan dalam membina anak-anak asuh agar terciptanya peningkatan pemahaman serta kemampuan anak asuh dalam beribadah, sehingga melalui pembinaan ibadah ini, anak asuh dapat memperoleh hasil yang baik sesuai dengan ajaran islam sebagai bukti ketaatan mereka kepada allah SWT, dengan menjaankan perintah dan menjauhi larangannya.
3. Kepada para pengurus yang terkait, menjalankan aturan serta kewajiban yang telah diterapkan oleh yayasan dalam menjaga hubungan komunikasi yg sudah terjalin, sehingga lebih mudah untuk membina ibadah anak-anak asuh, sesuai dengan motto yayasan yatim piatu Kemala Puji.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna dan penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca dapat menjadikan tulisan ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas kesalahan yang penulis lakukan mohon maafkan dan kepada Allah SWT mohon ampun. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya.

